



**STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

**PERSEPSI PERAWAT PELAKSANA TENTANG GAYA**

**KEPEMIMPINAN KEPALA RUANG DI RUANG**

**RAWAT INAP RUMAH SAKIT EMANUEL**

**KLAMPOK BANJARNEGARA**

**TAHUN 2021**

**VICKY INDRA WIBOWO**

**1702084**

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN**

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA**

**YAKKUM YOGYAKARTA**

**2021**

**SKRIPSI**

**PERSEPSI PERAWAT PELAKSANA TENTANG GAY  
KEPEMIMPINAN KEPALA RUANG DI RUANG  
RAWAT INAP RUMAH SAKIT EMANUEL  
KLAMPOK BANJARNEGARA  
TAHUN 2021**

---

**Skripsi ini telah diperiksa oleh Pembimbing dan disetujui untuk  
dilaksanakan sidang skripsi**

**Yogyakarta, 18 Oktober 2021**

**Ketua Penguji**



Vivi Retno Intening, S.Kep.,  
Ns., MAN.

**Penguji I**



I Wayan Sudarta,  
S.Kep., Ns., M.Kep.

**Penguji II**



Yullya Permina, S.Kep.,  
Ns., MAN.

## ABSTRAK

Vicky Indra Wibowo<sup>1</sup>, Yullya Permina<sup>2</sup>

vickyindraw150@gmail.com<sup>1</sup>, yullya@stikesbethesda.ac.id<sup>2</sup>  
STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

**Vicky Indra Wibowo:** “Persepsi perawat pelaksana tentang gaya kepemimpinan kepala ruang di ruang rawat inap Rumah Sakit Emanuel Klampok Banjarnegara tahun 2021”

**Latar Belakang:** Individu dapat memiliki persepsi yang berbeda meskipun objeknya sama. Persepsi yang positif atau negatif akan ditunjukkan seseorang melalui kinerjanya. Persepsi menjadi sangat penting karena perilaku seseorang didasarkan pada persepsi perawat tentang realitas itu, bukan mengenai realita itu sendiri. Kepala ruang dalam melaksanakan tugasnya memiliki gaya kepemimpinan berbeda-beda, dikarenakan kepala ruang menyesuaikan kondisi lingkungan bawahannya. Apabila gaya kepemimpinan yang diterapkan kurang sesuai dengan kondisi yang ada di ruang rawat inap dikhawatirkan dalam pemberian asuhan keperawatan oleh perawat pelaksana kurang maksimal.

**Tujuan:** Mengetahui persepsi perawat pelaksana tentang gaya kepemimpinan kepala ruang di ruang rawat inap di Rumah Sakit Emanuel Klampok Banjarnegaratahun 2021.

**Metode:** Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner yang terdiri atas 32 item pertanyaan. Jumlah sampel 82 orang dengan menggunakan teknik proposional random sampling. Uji statistik yang digunakan adalah analisis univariat.

**Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas perawat pelaksana mempersepsikan kepala ruang menerapkan gaya kepemimpinan demokratis sebanyak 51 responden (62.2%).

**Kesimpulan:** Gaya kepemimpinan kepala ruang di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Emanuel Klampok mayoritas menerapkan gaya kepemimpinan demokratis.

**Saran:** Peneliti selanjutnya perlu memperhatikan jumlah populasi responden, dilakukan di rumah sakit yang belum pernah dilakukan penelitian tentang gaya kepemimpinan dan pengambilan data sebaiknya dilakukan sendiri oleh peneliti.

**Kata kunci:** persepsi perawat - gaya kepemimpinan – kepala ruang  
xvii + 61 halaman + 9 tabel + 11 lampiran

**Kepustakaan:** 26, 2011 – 2021

## ***ABSTRACT***

Vicky Indra Wibowo <sup>1</sup>, Yullya Permina<sup>2</sup>

vickyindraw150@gmail.com<sup>1</sup>, yullya@stikesbethesda.ac.id<sup>2</sup>  
STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

**Vicky Indra Wibowo:** "Perception associate nurses on leadership style head of room in inpatient room at Emanuel Klampok Hospital Banjarnegara in 2021"

**Background:** Individuals can have different perceptions even though object is the same. A positive or negative perception will be shown by someone through their performance. Perception is very important because a person's behavior is based on their perception of that reality, not on reality itself. The head of the room in carrying out his duties has different leadership styles, because: the head of the room adjusts to the environmental conditions of his subordinates.

**Objective:** To determine the nurses' perceptions of the leadership style of the ward head in the inpatient ward at the Emanuel Klampok Hospital Banjarnegara in 2021.

**Methods:** Design this study was descriptive quantitative. The measuring instrument use questionnaire with 32 questions. Number of samples is 82 people with proportional random sampling technique. Statistical test used was univariate analysis.

**Results:** Results showed that the majority of the implementing nurses chose the head of room to apply the democratic leadership style as many 51 respondents (62.2%).

**Conclusion:** Leadership style of head of ward in inpatient ward of Emmanuel Klampok Hospital is the majority democratic.

**Suggestion:** Further researchers need pay attention number respondent populations, carried in hospitals where research leadership styles has never been conducted and data collection is carried out by researchers himself.

**Keywords:** nurse's perception - leadership style – head of room

xvii + 61 pages + 9 tables + 11 attachments

**Bibliography:** 26, 2011 – 2021

## **PENDAHULUAN**

Kepemimpinan dalam keperawatan merupakan penggunaan keterampilan seorang pemimpin (perawat) dalam mempengaruhi perawat lain yang berada di bawah pengawasannya untuk pembagian tugas dan tanggung jawab dalam memberikan pelayanan asuhan keperawatan sehingga tujuan. (Siti Saodah Susanti *et al*, 2020).

Gaya kepemimpinan adalah cara yang dipergunakan pemimpin dalam mempengaruhi pengikutnya, gaya kepemimpinan yang kurang cocok diberikan pimpinan kepada karyawannya, dapat menurunkan motivasi, kinerja sehingga kepuasan kerja tidak terpenuhi. Lewin, Lippit dan R. White dalam Maryanto *et al.*, (2013) mengidentifikasi tiga gaya dasar kepemimpinan. Yaitu : Otoriter (yaitu pemimpin memegang kekuasaan dan pengaruh dalam pengambilan keputusan). Demokratis (dimana pemimpin membagi bersama dengan kelompok kekuasaan dan pengaruh dalam mengambil keputusan). Laissez Faire (yaitu semua kekuasaan dan pengaruh dalam membuat keputusan diberikan kepada tim). Menurut riset Lewin, Lippit, dan White, dalam Maryanto *et al.*, (2013)

Standar tugas pokok Kepala Ruang yaitu menyusun rencana kegiatan tahunan yang meliputi kebutuhan sumber daya seperti (tenaga, fasilitas, alat dan dana), menyusun jadwal dinas dan cuti, kegiatan pengendalian mutu, bimbingan dan pembinaan staf, menyusun rencana pengembangan staf, koordinasi pelayanan, melaksanakan program orientasi, mengelola praktik klinik serta melakukan penilaian kinerja dan mutu pelayanan. (Maryanto *et al.*, 2013).

Kepemimpinan di rumah sakit khususnya ruang rawat inap dipimpin oleh seorang kepala ruangan. Kepala ruangan merupakan pimpinan yang langsung membawahi perawat pelaksana dan tugas perawat di ruang rawat inap merupakan suatu unsur proses dalam manajemen rumah sakit. (Putra, 2014).

Rakhmat Jalaludin dalam Pundra Rengga, (2012) persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan

menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

Lilis, dkk (2020), gaya kepemimpinan demokratis lebih disukai, terbukti sebanyak 43 dari 70 responden yang mempersepsikan kecenderungan gaya kepemimpinan kepala ruangnya demokratis ideal dalam mengelola indikator mutu pelayanan rumah sakit. Gaya kepemimpinan demokratis terjadi karena adanya orientasi pada karyawan yang merupakan proses penting dalam aktivitas kepemimpinan dan memberikan bimbingan yang efisien kepada bawahannya.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di dapatkan bahwa, perawat mengatakan kepala ruang *care* terhadap perawat pelaksana, dalam melakukan penilaian dengan cara objektif tidak memilih-milih, jujur dalam menilai, dalam setiap pengambilan keputusan dilakukan dengan musyawarah, menerima masukan tidak mengambil keputusan sendiri, perawat pelaksana boleh mengutarakan pendapatnya, selalu tanggap jika ada hal darurat, mudah melakukan pendekatan dengan orang lain, kepala ruang juga selalu memberikan kesempatan yang sama bagi para anggota timnya untuk berpartisipasi lebih aktif saat mengambil keputusan sehingga para anggota tim memiliki kepercayaan dan rasa hormat yang erat, dan selalu menjadi support system perawat pelaksana. Perawat lain juga mengatakan bahwa kepala ruangnya mengambil keputusan secara sepihak, dan tidak ada solusi jika ada masalah. Sesuai fenomena yang peneliti temukan, membuat peneliti tertarik meneliti dan mengkaji lebih dalam melalui penelitian dan dipaparkan dengan judul “Persepsi Perawat Pelaksana Tentang Gaya Kepemimpinan Kepala Ruang Di Ruang Rawat Inap Di RumahSakit Emanuel Klampok Tahun 2021.”

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang di gunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian dilakukan di Rumah Sakit Emanuel Klampok Banjarnegara pada tanggal 22 – 27 Agustus 2021. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perawat pelaksana ruang rawat inap yang berada di Rumah Sakit Emanuel Klampok Banjarnegara Tahun 2021 yang berjumlah 103 masing-masing di ruang. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan proposional random sampling. Jumlah sampel yang diambil berdasarkan rumus Slovin adalah sebanyak 82 responden. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuesioner tertutup terdiri dari 32 pertanyaan. yang telah diuji oleh Nurjannah (2016) dengan nilai Alpha Cronbach yang diperoleh adalah 0,80 yang berarti reliabel dan hitung  $> 0,349$  semua item pernyataan tersebut dinyatakan valid.

### Hasil Penelitian

#### 1. Karakteristik Responden

Tabel 1.

Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Emanuel Klampok.

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Laki-laki	16	19.5%
2.	Perempuan	66	80.5%
	Jumlah	82	100%

Sumber : Data Primer Terolah 2021

Analisis :

Jenis kelamin terbanyak adalah kategori jenis kelamin perempuan dengan jumlah 66 responden (80.5%) sedangkan terendah adalah laki-laki dengan jumlah 16 responden (19.5%).

Tabel 2  
Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Emanuel Klampok.

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1.	DIII	81	98.8%
2.	Ners	1	1.2%
Jumlah		82	100%

Sumber : Data Primer Terolah 2021

Analisis :

Pendidikan terbanyak adalah kategori pendidikan DIII dengan jumlah 81 responden (98.8%). pendidikan terendah adalah Ners dengan jumlah 1 responden (1.2%).

Tabel 3  
Frekuensi Berdasarkan Lama Bekerja di Ruang Rawat Inap RumahSakit Emanuel Klampok.

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1.	21 – 35 tahun	52	63.4%
2.	36 – 45 tahun	25	30.5%
3.	>45 tahun	5	6.1%
Jumlah		82	100%

Sumber : Data Primer Terolah 2021

Analisis :

Usia terbanyak adalah kategori usia 21 – 35 tahundengan jumlah 52 responden (63.4%) sedangkan kategori usia terendah adalah >45 tahun dengan jumlah 5 responden (6.1%).

Tabel 4  
Frekuensi Berdasarkan Lama Bekerja di Ruang Rawat Inap RumahSakit Emanuel Klampok.

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1.	< 5 tahun	37	45.1%
2.	> 5 tahun	45	54.9%
Jumlah		82	100%

Sumber : Data Primer Terolah 2021

Analisis :



Kategori lama bekerja terbanyak adalah kategori > 5 tahun dengan jumlah 45 responden (54.9%) sedangkan kategori lama bekerja terendah adalah kategori < 5 tahun dengan jumlah 37 responden (45.1%).

2. Variabel Penelitian : Persepsi gaya kepemimpinan

Tabel 5

Distribusi frekuensi berdasarkan Gaya Kepemimpinan Di Ruang Rawat Inap Di Rumah Sakit Emanuel Klampok Tahun 2021.

No	Gaya kepemimpinan	Frekuensi	Presentasi (%)
1	Demokratis	51	62.2%
2	Partisipatif	15	18.3%
3	Otoriter	10	12.2%
4	Laissez Faire	6	7.3%
	Jumlah	82	100%

Sumber: Data Primer Terolah 2021

Analisis:

Gaya kepemimpinan yang paling banyak diterapkan oleh kepala ruang adalah demokratis dengan jumlah 51 responden (62.2%) sedangkan kategori yang jarang diterapkan adalah laissez fairedengan jumlah 6 responden (7.3%).

## PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden

#### a. Jenis Kelamin

Sebagian besar responden perempuan sebanyak 66 responden (80.5%). Tenaga keperawatan perempuan sampai saat ini lebih banyak dibandingkan tenaga kesehatan laki-laki. (Trevia, Arifin dan Putri. 2019). Ketika melakukan dokumentasi tenaga kesehatan perempuan lebih baik dari pada laki-laki dikarenakan ketelitian dan kesabaran perempuan (Hengky 2017). Pada penelitian sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Trevia, Arifin dan Putri (2019) dengan hasil, bahwa responden perempuan sebanyak 77 responden (76.2%).

Menurut hasil penelitian ini peneliti berasumsi bahwa tenaga kesehatan perempuan lebih banyak karena perempuan sangat teliti dan sabar dalam memberikan pelayanan keperawatan dibandingkan dengan laki-laki.

b. Usia Responden

Sebagian besar responden dalam rentang usia 21-35 tahun yaitu 52 orang (63.4%). Menurut WHO dalam Hengky (2017) umur responden masuk dalam kategori dewasa. Kategori dewasa cenderung lebih bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya dan memiliki kemampuan kematangan berpikir yang baik sesuai dengan tahap tumbuh kembangnya.

Penelitian ini sama dengan penelitian Deniati dan Yanti (2019). Dengan hasil penelitian bahwa umur responden terbanyak adalah kelompok usia 20-30 tahun yaitu sebanyak 36 responden (58.3%). Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Trevia, Arifin dan Putri (2019) dengan hasil penelitian bahwa responden berada dalam kategori dewasa awal sebanyak 96 responden (95%). Menurut hasil penelitian ini peneliti berasumsi bahwa masa dewasa membuat seseorang lebih bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukan dan lebih matang dalam mengambil keputusan karena umur tersebut sudah mempunyai pengalaman yang lebih.

c. Tingkat Pendidikan

Didapatkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan D- III sebanyak 81 responden (98.8%). Tingkat pendidikan merupakan gambaran kemampuan dan keterampilan individu serta merupakan faktor utama yang mempengaruhi kinerja perawat. (Hengky, 2017).

Penelitian ini sama dengan penelitian Deniati dan Yanti (2019) dengan hasil penelitian tingkat pendidikan terbanyak adalah D-III yaitu sebanyak 40

responden (66,7%). Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Trevia, Arifin dan Putri (2019) dengan hasil penelitian tingkat pendidikan terbanyak yaitu D-III sebanyak 81 responden (98.8%). Menurut hasil penelitian ini peneliti berasumsi bahwa semakin tinggi pendidikan maka pengetahuan individu akan semakin baik. Asumsi lain peneliti bahwa responden penelitian dengan tingkat pendidikan D-III sudah banyak memiliki keterampilan dan pengalaman yang dapat meningkatkan kualitas kinerja perawat.

d. Lama bekerja

Sebagian besar responden bekerja >5 tahun sebanyak 45 responden (54.9%). Masa kerja umumnya dihubungkan dengan waktu mulai bekerja, dimana pengalaman bekerja ikut menentukan kualitas kerja seseorang. Masa kerja yang lama akan mempercepat seseorang dalam beradaptasi dengan kondisi kerjanya. (Zufikhar & Supratman, 2016).

Penelitian ini sama dengan penelitian Kristiana dan Sudarta (2018) dengan hasil penelitian lama bekerja terbanyak yaitu >5 tahun yaitu sebanyak 50 responden (71,4%). Menurut hasil penelitian ini peneliti berasumsi bahwa semakin lama bekerja maka akan meningkatkan keterampilan perawat serta dapat ikut menentukan kualitas kerja seseorang. Asumsi lain peneliti bahwa lamanya masa kerja dapat membuat perawat mudah beradaptasi dengan kondisi kerja yang baru.

2. Variabel Penelitian : Persepsi gaya kepemimpinan

Mayoritas responden memilih gaya kepemimpinan kepala ruang demoktaris yaitu sebanyak 51 responden (62.2%). Gaya kepemimpinan demokrasi adalah kepemimpinan yang bersedia memberikan bimbingan yang efisien kepada bawahannya, bersedia mendengarkan pendapat, ide, saran dan kritikan dari bawahannya. Kepemimpinan yang demokrasi ini memiliki kekuatan pada partisipasi

aktif pada anggota kelompok (Triadi, Lestari dan Saputra, 2021).

Gaya kepemimpinan demokratis menggambarkan kepala ruang yang melibatkan perawat dalam mengambil keputusan, berpartisipasi dalam memutuskan metode dan sasaran kerja, dan menggunakan umpan balik untuk melatih perawat pelaksana. Ciri-ciri kepala ruang yang demokratis adalah semua kebijakan terjadi pada kelompok diskusi dan keputusan diambil dengan dorongan dan bantuan kepala ruang, kegiatan-kegiatan didiskusikan, langkah-langkah umum untuk tujuan kelompok dibuat dan jika dibutuhkan petunjuk-petunjuk teknis, kepala ruang menyarankan dua atau lebih alternatif prosedur yang dapat dipilih, perawat bebas bekerja dengan siapa saja yang mereka pilih dan pembagian tugas ditentukan oleh kelompok, kepala ruang lebih memperhatikan perawat untuk mencapai tujuan organisasi, menekankan dua hal yaitu bawahan dan tugas, kepala ruang objektif dalam pujian dan kecamannya dan mencoba menjadi seorang anggota kelompok biasa dalam jiwa dan semangat tanpa melakukan banyak pekerjaan, timbulkan suasana saling percaya, saling menghormati serta saling menghargai antara kepala ruang dan perawat hal ini yang membuat dalam kepemimpinan demokratis tanggung jawab ditanggung bersama-sama.

Beberapa indikator gaya kepemimpinan demokratis adalah pengawasan dilakukan secara wajar oleh kepala ruang, menghargai ide dari perawat, perhatian pada kenyamanan kerja perawat, menjalin hubungan baik antara kepala ruang dan perawat, dapat beradaptasi dengan kondisi, teliti dengan keputusan yang akan diambil, bersahabat dan ramah, memberikan pengarahan pada tugas-tugas yang diberikan, komunikasi yang baik dengan perawat, pengambilan keputusan bersama, serta mendorong perawat meningkatkan ketrampilan. Kelebihan dari gaya kepemimpinan ini adalah produktivitas kerja di ruangan lebih tinggi apabila situasi kondusif. Kekurangannya adalah membutuhkan waktu dan koordinasi yang lama serta keputusan

yang diambil kadang bukan yang terbaik tetapi yang disukai oleh bagian. (Rahardjo, Suryawati dan Agus Hybana 2019). Penelitian sama dengan penelitian Hengky (2017), gaya kepemimpinan mayoritas dalam penelitian tersebut adalah demokratis sebanyak 41 (69,5%). Penelitian ini didukung oleh Deniati dan Yanti (2019) gaya kepemimpinan mayoritas dalam penelitian tersebut adalah demokratis sebanyak 47 (78.3%).

Menurut peneliti ini didapatkan bahwa mayoritas gaya kepemimpinan kepala ruang di ruang rawat inap Rumah Sakit Emanuel Klampok adalah demokratis, karena gaya kepemimpinan demokratis menunjukkan perilaku yang banyak memberi arahan, memberi dukungan, menjelaskan dan kebijakan apa yang akan diambil, serta menerima apapun pendapat dan masukan dari pengikutnya tetapi masih tetap memberikan pengawasan dan pengarahan dalam penyelesaian tugas bawahannya. Kepala ruang memilih untuk menerapkan gaya kepemimpinan demokratis sebab dapat saling menghormati pendapat antara tenaga kesehatan di Rumah Sakit Emanuel Klampok Banjarnegara.

## **KESIMPULAN**

Mayoritas usia responden perawat pelaksana adalah dewasa rentang usia 21-35 tahun sedangkan kategori usia paling sedikit adalah usia lebih dari 45 tahun. Perempuan adalah responden paling banyak dari kategori jenis kelamin, sedangkan yang paling sedikit adalah laki-laki. Tingkat pendidikan D-III menjadi responden terbanyak di kategori tingkat pendidikan, sedangkan yang paling sedikit adalah kategori tingkat pendidikan Ners dan dari kategori lama bekerja responden yang paling banyak adalah responden dengan kategori lebih dari 5 tahun, kategori paling sedikit adalah kurang dari 5 tahun. Sedangkan persepsi perawat pelaksana mayoritas adalah gaya kepemimpinan demokratis.

## **SARAN**

Bagi Rumah Sakit Emanuel Klampok Diharapkan kepala ruang dapat memperkaya pengetahuan keperawatan khususnya bidang manajemen keperawatan. Bagi Perawat Pelaksana diharapkan perawat dapat menambah wawasan mengenai gaya kepemimpinan kepala ruang. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta diharapkan hasil penelitian ini menjadi suatu masukan agar ilmu keperawatan khususnya dalam bidang keperawatan manajemen lebih berkembang. Bagi Peneliti diharapkan akan menambah ilmu pengetahuan dalam bidang keperawatan. Bagi Peneliti Selanjutnya jika ingin melakukan penelitian persepsi perawat terhadap gaya kepemimpinan kepala ruang perlu memperhatikan jumlah

## **TERIMAKASIH**

1. Ibu Vivi Retno Intening, S.Kep., Ns., MAN. Selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda Yakkum Yogyakarta.
2. Bapak dr. Yos Kresno W, Sp. An. Selaku Direktur Rumah Sakit Emanuel Klampok yang telah memberi ijin untuk melakukan studi awal dan penelitian.
3. Ibu Ethic Palupi, S.Kep., Ns., MNS. Selaku Ketua Prodi Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
4. Ibu Ignasia Yunita Sari, S.Kep., Ns., M.Kep. Selaku Koordinator Riset STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
5. Ibu Vivi Retno Intening, S.Kep., Ns., MAN. Selaku ketua penguji skripsi yang bersedia memberi masukan.
6. Bapak I Wayan Sudarta, S.Kep., Ns., M.Kep. Selaku penguji satu skripsi yang bersedia memberi masukan.
7. Ibu Yullya Permina, S.Kep., Ns., MAN. Selaku Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaga dalam membimbing pembuatan skripsi serta memberikan masukan dan dukungan untuk perbaikan skripsi.
8. Seluruh staf dan karyawan perpustakaan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta yang telah membantu dalam penyediaan buku-buku dan jurnal dalam

- penyusunan skripsi.
9. Orang tua dan seluruh keluarga besar yang selalu memberikan motivasi maupun dukungan materil dalam menempuh studi.
  10. Teman-teman mahasiswa Prodi Sarjana Keperawatan angkatan 2017 STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta dan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Deniati, Yanti. (2019). *Hubungan gaya kepemimpinan kepala ruangan terhadap kinerja perawat pelaksana di ruang rawat inap rumah sakit umum daerah kota bekasi*
- Haryati, T., Pujiyanto, T., & Adinatha, N. (2013). *Analisis pengaruh persepsi perawat pelaksana tentang fungsi manajerial kepala ruang terhadap pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap rumah sakit swasta di semarang.*
- Maryanto. (2013). *Jurnal Manajemen Keperawatan. Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Ruang Dengan Kepuasan Kerja Perawat Di RumahSakit Swasta Di Demak.*
- Nurjanaah. (2016). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Ruangan Terhadap Kinerja Perawat Pelaksana Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah TGK Chik Ditiro Sigli.*
- Pundra, R. A. (2021). *Komunikasi visual – volume 1.* Banyumas: ZT Corpora
- Putra. (2014). *Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Ruangan Dengan Kinerja Perawat Pelaksana Di Rumah Sakit Umum Raa Soewondo Pati.*
- Kristiana, S., & Sudarta, I. W. (2018). *Hubungan persepsi, motivasi dan gaya kepemimpinan kepala ruang dengan sikap caring perawat di Rumah Sakit Jiwa Daerah Dr. RM Soedjarwadi Jawa Tengah 2018 (Doctoral dissertation, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta).*
- Trevia, Arifin, Putri. (2019). *Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Ruangan Dengan Kinerja Perawatn Pelaksana Dalam Menerapkan Asuhan Keperawatnan Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Mayjenn HA Thalib Kerinci.* Padang. Medika Sainatika